

ABSTRAK

JAMIR RAHAYU. Tesis. 2025. **UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KAKAO (*Theobroma Cacao L.*) DI DESA CISEMPUR KECAMATAN CIBALONG KABUPATEN TASIKMALAYA.** Program Studi Pendidikan Geografi. Program Pascasarjana. Universitas Siliwangi. Di bawah bimbingan **Dr. Purwati Kuswarini Suprpto, M.Si.** dan **Dr. Iman Hilman, M.Pd.**

Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan komoditas pertanian yang sangat bernilai, baik di tingkat domestik maupun global. Sebagai bahan baku utama industri cokelat, permintaan akan kakao terus berkembang, menjadikannya komoditas yang penting bagi perekonomian Indonesia, terutama bagi daerah penghasil kakao seperti Desa Cisempur. Meskipun potensi geografis desa ini sangat mendukung untuk budidaya kakao, faktor-faktor seperti topografi yang berbukit, fluktuasi curah hujan, dan pengelolaan pertanian yang kurang optimal berkontribusi pada fluktuasi hasil panen kakao.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor geografis yang mempengaruhi produktivitas kakao (*Theobroma cacao L.*) di Desa Cisempur, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Tasikmalaya, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil pertanian kakao. Desa Cisempur, yang terletak di kawasan tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi dan tanah latosol yang subur, memiliki potensi besar dalam budidaya kakao. Namun, tantangan terkait pengelolaan sumber daya alam, perubahan iklim, serta manajemen pertanian yang kurang optimal masih menjadi hambatan bagi peningkatan produktivitas.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan berbasis analisis geografis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan petani, penyuluh pertanian, dan pihak terkait lainnya, serta observasi langsung terhadap kondisi perkebunan kakao di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor geografis seperti suhu yang stabil antara 25–30°C, curah hujan tahunan 1.500–2.500 mm, serta tanah latosol yang subur sangat mendukung pertumbuhan kakao.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kakao mencakup intensifikasi kebun dengan pemupukan yang sesuai, pengelolaan penaungan yang tepat, serta perbaikan teknik budidaya lainnya. Selain itu, rehabilitasi kebun melalui peremajaan tanaman tua dan pembukaan lahan baru untuk memperluas areal pertanian juga merupakan langkah strategis yang dapat diterapkan. Pengendalian hama dan penyakit dengan pendekatan *Integrated Pest Management (IPM)* menjadi bagian dari strategi untuk meminimalkan kerugian hasil dan meningkatkan kualitas biji kakao. Selain itu, pengembangan industri pengolahan kakao lokal dan penguatan kelembagaan petani di desa turut menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan budidaya kakao.

Kata Kunci : Peningkatan Produktivitas, Kakao, Cisempur, Tasikmalaya

ABSTRACT

JAMIR RAHAYU. Thesis. 2025. *Efforts to Enhance Cacao (Theobroma Cacao L.) Productivity in Cisempur Village, Cibalong Subdistrict, Tasikmalaya Regency.* Geography Education Program. Postgraduate Program. Siliwangi University. Supervised by **Dr. Purwati Kuswarini Suprpto, M.Si.** and **Dr. Iman Hilman, S.Pd. M.Pd.**

Cacao (*Theobroma cacao* L.) is a highly valuable agricultural commodity, both domestically and globally. As the primary raw material for the chocolate industry, the demand for cacao continues to grow, making it an essential commodity for Indonesia's economy, particularly for cacao-producing regions like Cisempur Village. Despite the strong geographic potential for cacao cultivation in this village, factors such as hilly topography, fluctuating rainfall, and suboptimal agricultural management contribute to the fluctuations in cacao yield.

This study aims to analyze the geographic factors affecting the productivity of cacao (*Theobroma cacao* L.) in Cisempur Village, Cibalong District, Tasikmalaya Regency, as well as the efforts that can be made to improve cacao agricultural production. Cisempur Village, located in a tropical region with sufficient rainfall and fertile latosol soil, has a high potential for cacao cultivation. However, challenges related to natural resource management, climate change, and agricultural practices still hinder productivity improvements.

The research uses a descriptive qualitative method with a geographical analysis approach. Data were collected through in-depth interviews with farmers, agricultural extension workers, and other related stakeholders, as well as direct observations of the cacao plantations. The findings show that geographic factors such as stable temperatures between 25–30°C, annual rainfall of 1,500–2,500 mm, and fertile latosol soil significantly support cacao growth.

Efforts to increase cacao productivity include intensifying plantations through appropriate fertilization, optimal shading management, and improved cultivation techniques. Additionally, rehabilitating old plantations and opening new land for agricultural expansion are strategic steps that can be implemented. Pest and disease control through Integrated Pest Management (IPM) is part of the strategy to minimize crop loss and improve cacao bean quality. Furthermore, developing the local cacao processing industry and strengthening farmer institutions in the village are essential factors in adding value and ensuring the sustainability of cacao cultivation.

.
Keywords: Productivity Improvement, Cocoa, Cisempur, Tasikmalaya